

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian secara umum yaitu untuk menggali argumentasi guru terhadap isu kloning terkait dengan agama serta menggambarkan proses pembelajaran kloning di sekolah yang dikelola organisasi Islam berbeda. Adapun karakter dari penelitian kualitatif adalah memiliki setting aktual, peneliti merupakan instrumen kunci, data umumnya bersifat deskriptif, memberi penekanan kepada proses, data dianalisis secara induktif, dan memberikan pemaknaan pada kejadian yang menjadi proses esensial (Corbin & Strauss, 2008).

3.2 Partisipan dan Situs Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang guru biologi yang mengajar kelas XII di SMA yang dikelola organisasi Islam berbeda. Situs penelitian adalah tiga jenis SMA yang dikelola organisasi Islam berbeda berbeda di Provinsi Banten Indonesia. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran pembelajaran topik kloning yang merupakan pembahasan pada materi kelas XII di SMA pada Kompetensi Dasar 3.10. Menganalisis prinsip-prinsip bioteknologi dan penerapannya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan manusia.

Sekolah-sekolah situs penelitian tersebut merupakan sekolah yang dikelola organisasi Islam berbeda yaitu sekolah JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), sekolah Muhammadiyah, dan sekolah NU. Penentuan situs penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kriteria dari sekolah pada organisasi Islam. Untuk menjaga anonimitas ketiga jenis organisasi Islam yang mendasari sekolah ini diberi kode secara acak dengan sekolah pada organisasi A, B dan C. Adapun karakteristik dari setiap sekolah adalah sebagai berikut;

Sekolah A adalah sekolah dengan menekankan dan mentransfer serta menginternalisasi tradisi-tradisi budaya Indonesia dan Islam dalam pendidikan.

Afridha Laily Alindra, 2021

ARGUMENTASI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU BIOLOGI TENTANG KLONING DI SMA YANG DIKELOLA ORGANISASI ISLAM BERBEDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Historis pendirian sekolah ini adalah semangat dari para sesepuh atau ulama setempat di daerah Jakarta Pusat, tepatnya di Benhil, yang di mana waktu itu mereka ingin sekali mendirikan sekolah umum yang berkarakter agama, tapi tidak merujuk kepada Kementerian Agama, melainkan tetap berfokus kepada Dinas Pendidikan. Maka dari itu dibentuklah sekolah ini di tahun 1993 oleh Ustadz H. Gustaman dari hasil koperasi bernama Batik Daerah, yang disingkat dengan KPBD. Sekolah A didirikan dengan bantuan hibah dari Bank BRI dimana waktu itu pembangunan gedung Bank BRI itu mengambil wilayah masjid di lingkungan Al-Mubarak di daerah Benhil. Dari uang tersebut dibangunlah sekolah A ini.

Sekolah B adalah sekolah dengan kecenderungan mendukung praktik universal Islam modern. SMA B didirikan pada tanggal 01 Januari 1968 oleh Pengurus Organisasi B. Tujuan pendirian SMA B selain sebagai amanah persyarikatan juga lebih didasari oleh kepedulian anggota organisasi B terhadap masyarakat ekonomi lemah dalam hal kesinambungan pendidikan putera-puterinya. Hal ini terlihat pada salah satu tujuan didirikan SMA B yaitu; menolong masyarakat kecil (ekonomi lemah) agar dapat melanjutkan pendidikan putera-puterinya ke sekolah lanjutan tingkat atas.

Sekolah C adalah sekolah yang menawarkan kurikulum sekuler terintegrasi dalam kerangka moral Islam. SMA C berdiri sejak tahun 2014. Keberadaan SMA tidak lepas dari tujuan organisasi C dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Kurikulum yang berlaku mengacu pada Kurikulum Nasional dan ditunjang dengan muatan lokal yaitu yang terkait dengan visi, misi dan tujuan Yayasan yaitu dengan mengunggulkan nilai-nilai Islam.

Adapun profil singkat ketiga jenis sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumen dari ketiga sekolah dapat diuraikan pada Tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1
Profil Singkat Sekolah Situs Penelitian

No	Aspek	Sekolah pada organisasi		
		A	B	C
1	Akreditasi	A	A	B
2	Tahun akreditasi	2016	2019	2017
3	Status sekolah	swasta	swasta	swasta
4	Visi	Menjadi sekolah berbudaya, gemar belajar, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia	Mengupayakan terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Agamis, Humanis, Intelektual, dan Komunikatif	Menjadi sekolah Islam Favorit yang menumbuhkan generasi Pemimpin pintar, kreatif sekaligus saleh melalui inovasi sistem pembelajaran, dedikasi guru dan kolaborasi orang tua
5	Misi	Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program yang berkesinambungan dari tingkat prasekolah sampai SMA sehingga lulusannya menjadi insan yang gemar belajar, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti yang luhur	1) Mengarahkan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal kepada terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki kualitas ke-Islaman. 2) Menanamkan dan menumbuhkan sikap cinta tanah air dan perduli sosial. 3) Mengarahkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan potensi yang dimilikinya. 4) Mengupayakan pembelajaran bahasa asing (Inggris dan Arab) ke arah kemampuan berbahasa aktif.	Penguatan karakter dan keterampilan (program utama IKLaS; Islami, Kepemimpinan, Literasi, Sociopreneur) Profil kompetensi lulusan (hafal alquran, rajin ibadah, akhlak mulia)
6	Muatan tambahan kurikulum	keagamaan	keagamaan	keagamaan

Adapun 6 (enam) orang guru sebagai partisipan dalam penelitian ini secara ringkas profilnya tergambar pada Tabel 3.2. berikut

Tabel 3.2
 Profil Singkat Guru Partisipan Penelitian

No	Profil Guru	Jenis Sekolah Pada Organisasi Islam					
		A		B		C	
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5	Guru 6
1	Usia	41 tahun	51 tahun	48 tahun	45 tahun	36 tahun	47 tahun
2	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Laki-laki
3	Latar belakang pendidikan	S1 non kependidikan (peternakan & biologi)	S1 Biologi	S1 non kependidikan (pertanian)	S1 pendidikan biologi	S1 pendidikan biologi	S1 biologi
4	Pengalaman mengajar	17 tahun	21 tahun	21 tahun	21 tahun	14 tahun	21 tahun
5	Pengalaman pelatihan	diatas 10 kali	6-10 kali	1-5 kali	diatas 10 kali	1-5 kali	diatas 10 kali
6	Tema pelatihan yang pernah diikuti	keterampilan mengajar, konten materi, penilaian, ICT, Kurikulum, lingkungan	keterampilan mengajar, konten materi, penilaian	keterampilan mengajar	keterampilan mengajar, konten materi, penulisan karya ilmiah, penilaian, kurikulum	keterampilan mengajar, penilaian, kurikulum	keterampilan mengajar, konten materi, penulisan karya ilmiah, penilaian, ICT, kurikulum, Lingkungan
7	Kegiatan kajian keislaman	sekali sebulan	sekali sebulan	sekali 2 minggu	sekali 2 minggu	sekali seminggu	sekali seminggu
8	Orientasi keyakinan	pemahaman <i>ahlusunnah wal jamaah</i>	pemahaman <i>ahlusunnah wal jamaah</i>	pemahaman Islam <i>rahmatan lil 'alamiin</i>	pemahaman Islam <i>rahmatan lil 'alamiin</i>	pemahaman <i>syumuliyatul Islam</i>	pemahaman <i>syumuliyatul Islam</i>

Orientasi keyakinan guru sebagaimana terdapat pada nomor 8 di Tabel 3.2 di atas, diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan penelusuran dokumen serta kajian literatur. Ketiga orientasi keyakinan guru tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pemahaman *Ahlussunnah wal Jama'ah* pada mulanya adalah terkait dengan perbincangan masalah akidah yang menengahi dua paham yang saling bertentangan. *Ahlussunnah wal Jama'ah* dianggap sebagai paham yang moderat yaitu meyakini ke-MahaKuasaan Allah SWT dan menghargai ikhtiar (akal) manusia. Prinsip moderat yang ada dalam Aswaja itu menurut Ansori (2020) dalam tataran yang lebih riil dapat dicontohkan serbagai berikut:

a. Bidang akidah

Dalam menjalani kehidupan atau menghadapi persoalan-persoalan, anggota organisasi A tidak boleh hanya bergantung pada kekuasaan Alloh (pasrah) atau sebaliknya hanya mengandalkan kemampuan akal (teori atau ilmu pengetahuan). Keduanya harus dilakukan secara bersamaan.

b. Bidang fikih (Ibadah)

Dalam memegang hukum fikih, organisasi A tidak boleh hanya berpegang/berlandaskan pada pendapat-pendapat yang ada (qauly) tetapi juga harus memperhatikan dan mengetahui perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan (manhajiy). Motode berpikir dan prinsip ini ada dalam ungkapan :

“Tetap menjaga/berpegang pada pendapat/tradisi lama (ulama’ terdahulu, *salafussholih*) yang baik (relevan), namun tetap mengambil pendapat-pendapat baru yang baik (yang lebih relevan/sesuai dengan kondisi zaman dan ilmu pengetahuan)”.

Dalam beribadah warga organisasi A juga harus berimbang antara ibadah mahdhoh (ritual, individual, vertikal) dan ibadah ghairu mahdhah (basyariyyah, insaniyyah, ijtimaiyyah, sosial, kemanusiaan, kemasyarakatan, horisontal)

c. Bidang *tashawwuf*

Dalam menjalankan ibadah, warga organisasi A harus menggabungkan antara hakikat dan syariat. Aturan-aturan fikih (syarat dan rukun) tetap harus dipenuhi, namun di sisi lain penghayatan terhadap isi, makna, hakikat, tetap harus

diperhatikan. Demikian juga dalam *bertsahwwuf* (menjalankan amaliyah dzikir/wirid, mengikuti *thoriqat*) tidak boleh melupakan urusan umat dan keluarga.

Pemahaman Islam *Rahmatan lil 'alamiin* bermakna Islam agama rahmat untuk semesta alam. Posisinya sebagai agama yang merahmati seluruh alam sekaligus sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya menjadikan Islam istimewa. Dengan mengusung gagasan Islam *Rahmatan lil 'alamiin*, menampilkan wajah Islam yang khas, komprehensif, holistik. Ada tiga metode yang dapat digunakan dalam mengkampanyekan konsep tersebut: pendekatan dakwah, pendekatan hukum dan pendekatan politik. Ketiganya, dapat membawa Islam dengan rahmat, damai dan lemah lembut, di negara-bangsa yang multi-agama, suku, etnis dan budaya. Dengan pemahaman Islam *Rahmatan lil 'alamiin* mampu membuat para *muballighin* (penyebarnya dan pembawa agama) yang membawakan Islam dengan penuh keramahan, kedamaian dan kebijaksanaan, mudah diterima oleh masyarakat dengan sukarela tanpa perlawanan dan kekerasan (Rasyid, 2016).

Pemahaman *Syumuliyatul Islam* maksudnya adalah kemenyeluruhan dinul Islam. Dalam memandang sesuatu fenomena, seseorang akan memandangnya sebagai kemenyeluruhan Islam yang mengatur dan berlaku bagi semua lini kehidupan. Menurut Forum Dakwah & Tarbiyah Islamiyah (2018) bahwa sesungguhnya Islam itu menyeluruh meliputi semua zaman, kehidupan, dan eksistensi manusia.

a. *Syumuliyatu Az-Zaman* (mencakup seluruh dimensi waktu)

Artinya bahwa Islam adalah risalah untuk semua zaman dan generasi, bukan risalah yang terbatas oleh masa tertentu dimana implementasinya berakhir seiring dengan berakhirnya zaman tadi sebagaimana risalah-risalah para nabi sebelum Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Para Nabi sebelum beliau, diutus untuk periode tertentu dan zaman yang terbatas. Meskipun begitu, para Nabi hakikatnya memiliki wihdatur risalah (kesatuan risalah) sebagaimana firman Allah Ta'ala,

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: ‘Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku.’” (QS. Al-Anbiyaa, 21: 25)

Afridha Laily Alindra, 2021

ARGUMENTASI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU BIOLOGI TENTANG KLONING DI SMA YANG DIKELOLA ORGANISASI ISLAM BERBEDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka tidak ada syariat lainnya setelah Islam. Tidak ada kitab lagi setelah Al-Qur'an, dan tidak ada Nabi setelah Nabi Muhammad.

b. *Syumuliyatul Minhaj* (mencakup berbagai pedoman kehidupan)

Islam adalah risalah yang sempurna bagaikan sebuah bangunan yang kokoh. Fondasinya (*al-asas*) adalah *al-aqidah* (aqidah). Islam telah menggariskan minhaj yang sempurna dalam aqidah. Ia berbicara tentang ketuhanan, alam semesta, manusia, kenabian, dan akhirat. Minhaj (pedoman) tentang hal ini terangkum dalam rukun iman.

c. *Syumuliyatul Makan* (mencakup seluruh dimensi ruang)

Maknanya adalah bahwa Islam merupakan pedoman hidup yang tidak dibatasi oleh batasan-batasan geografis tertentu, seperti hanya disyariatkan untuk suku atau bangsa tertentu. Namun Islam merupakan agama yang disyariatkan untuk seluruh umat manusia, dengan berbagai bangsa dan sukunya yang berbeda-beda.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konsep kemenyeluruhan Islam mencakup seluruh dimensi waktu, memuat semua pedoman kehidupan dan tidak dibatasi ruang atau geografis tertentu.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan selama 16 (enambelas) bulan yang dimulai dari November 2019 sampai Februari 2021. Beberapa proses dalam penelitian ini secara prosedural melalui tahapan:

3.3.1 Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan dengan melakukan kajian literatur. Kajian literatur ini berkaitan dengan kajian topik kloning dengan segala perdebatannya serta hal yang terkait dengan argumentasi serta tahapan pengambilan keputusan seseorang tentang isu sosiosaintifik terutama bioteknologi kloning. Dari kajian literatur ini menghasilkan sintesis yang berguna untuk menunjang asumsi dalam penelitian. Teori-teori yang ditemukan dari kajian literatur menjadi pegangan atau dasar dalam penelusuran informasi di lapangan.

Afridha Laily Alindra, 2021

ARGUMENTASI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU BIOLOGI TENTANG KLONING DI SMA YANG DIKELOLA ORGANISASI ISLAM BERBEDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesesuaian antara teori dengan temuan di lapangan mengokohkan teori tersebut. Namun dalam temuan di lapangan terjadi perbedaan atau pengembangan dari teori sebelumnya, maka hal ini menjadi sebuah kebaruan atau *novelty* dari penelitian. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa temuan yang sifatnya dapat memperkaya ranah teori yang telah ada, yaitu tentang proses perubahan dari argumen dan pengambilan keputusan guru terhadap topik kloning.

3.3.2 Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian yang mendukung untuk pengumpulan data dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun ikhtisar dari pertanyaan penelitian, data yang dikumpulkan, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data disajikan pada Tabel 3.3

Tabel. 3.3

Pertanyaan Penelitian, Data, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

No	Pertanyaan Penelitian	Data	Instrumen	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Bagaimana profil pembelajaran biologi pada topik kloning di SMA yang dikelola organisasi Islam berbeda?	Profil pembelajaran biologi tentang topik kloning	Lembar observasi pembelajaran (Lampiran 1), Lembar analisis RPP (Lampiran 2)	Guru	Melakukan observasi pembelajaran, dan melakukan kajian teoritis	Reduksi/kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi
2	Bagaimana profil argumentasi guru serta pengambilan keputusan terhadap topik kloning terkait agama di SMA yang dikelola organisasi Islam berbeda?	Profil argumentasi dan pengambilan keputusan guru terhadap topik kloning	Kuisisioner (Lampiran 3) Daftar pertanyaan wawancara (Lampiran 4)	Guru	Memberikan kuisisioner, Melakukan wawancara untuk menggali argumentasi dan pengambilan keputusan guru terhadap kloning terkait agama	Reduksi/ kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi
3	Bagaimana latar belakang argumentasi dan pandangan guru SMA yang dikelola organisasi Islam berbeda terhadap sains dan agama?	Pola latar belakang argumen dan pandangan guru terhadap sains dan agama	Daftar pertanyaan wawancara (Lampiran 5 dan 6)	Guru, Kepala Sekolah	Melakukan wawancara untuk menggali latar belakang dan pandangan guru terhadap sains dan agama	Reduksi, kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu menggambarkan profil pembelajaran biologi pada topik kloning di SMA yang dikelola organisasi Islam berbeda, instrumen yang disiapkan adalah lembar observasi pembelajaran dan lembar analisis RPP. Lembar observasi pembelajaran ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemunculan nilai-nilai agama dalam pembelajaran topik kloning di sekolah pada organisasi Islam tersebut. Sebelumnya pembelajaran direkam dengan menggunakan video kamera seperti yang dilakukan Alindra, Widodo, Rahman, & Riandi (2020) agar proses analisis dapat dilakukan secara lebih utuh dan berulang-ulang. Untuk mengidentifikasi pengintegrasian nilai agama di dalam RPP yang disiapkan guru, digunakan instrumen lembar analisis RPP. Hal ini dilakukan untuk menjawab asumsi awal bahwa pembelajaran topik kloning yang penuh kontroversi antara sisi sains dan agama sarat dengan pembahasan nilai agama di sekolah-sekolah pada organisasi Islam tersebut. Adapun kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagaimana pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pembelajaran dan Lembar Analisis RPP

No	Indikator	Deskripsi	Bentuk instrumen
1	Mengintegrasikan nilai agama dalam kegiatan pembelajaran topik kloning a. Tahap pendahuluan b. Tahap kegiatan inti c. Tahap penutup	Melihat proses integrasi nilai agama dalam tahap-tahap pembelajaran topik kloning.	Daftar ceklis dan deskripsi
2	Mengintegrasikan nilai agama dalam perencanaan kegiatan pembelajaran (RPP) topik kloning pada komponen: a. Indikator dan tujuan pembelajaran b. Kegiatan inti pembelajaran c. Materi d. Sumber belajar e. Evaluasi pembelajaran	Melihat proses integrasi nilai agama dalam komponen perencanaan kegiatan pembelajaran (RPP) topik kloning yaitu: a. Indikator dan tujuan pembelajaran b. Kegiatan inti pembelajaran c. Materi d. Sumber belajar e. Evaluasi pembelajaran	Daftar ceklis dan deskripsi

Lembaran instrumen observasi pembelajaran terdapat pada Lampiran 1 dan lembar analisis RPP pada Lampiran 2. Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua yaitu menggambarkan profil argumentasi dan pengambilan keputusan guru terhadap topik kloning digunakan instrumen kuisisioner guru guna menggali identitas dan pengalaman mengajar serta persepsi tentang isu sosiosaintifik serta argumentasi guru secara tertulis tentang kloning, yang terdapat pada Lampiran 3. Kisi-kisi instrumen kuisisioner guru terdapat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kuisisioner Guru

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Nomor
1	Identitas	Mengungkap identitas dan pengalaman mengajar guru	A 1,2,3,4,5,6,7 B 1,3
2	Muatan tambahan kurikulum	Mengidentifikasi muatan tambahan kurikulum pada setiap sekolah	B 2
3	Pengalaman pelatihan	a. Mengidentifikasi pengalaman pelatihan guru terkait dengan frekuensi dan jumlah jam pelatihan b. Mengidentifikasi pengalaman pelatihan guru terkait dengan tema pelatihan yang diikuti c. Mengidentifikasi pengalaman pelatihan guru terkait dengan Latar belakang mengikuti pelatihan d. Mengidentifikasi pengalaman pelatihan guru terkait dengan tingkat pelatihan yang diikuti	C 1,4 C 2 C 3 C 5
4	Pengintegrasian isu sociosaintifik dalam pembelajaran	a. Mengidentifikasi pengetahuan guru tentang isu sociosaintifik b. Mengidentifikasi kepentingan pengintegrasian isu sociosaintifik dalam pembelajaran biologi c. Menganalisa topik potensial untuk pengintegrasian isu sociosaintifik dalam pembelajaran biologi d. Menganalisa topik potensial untuk pengintegrasian isu sociosaintifik dalam pembelajaran biologi di sekolahnya	D 1 D 2 D 3 D 4
5	Argumentasi guru terhadap kloning	a. Mengidentifikasi konsep yang dapat menstimulasi kemampuan argumentasi ilmiah siswa b. Menggali argumentasi tentang potensi isu kloning untuk dijadikan sebagai topik argumentasi ilmiah c. Memutuskan klaim dan pengambilan keputusan tentang kloning manusia d. Memerinci data yang mendukung pendapatnya tentang kloning manusia e. Memerinci pendapat dengan mengemukakan alasan atau warrant atau jaminan tentang kloning manusia f. Memerinci pendapat dengan menyampaikan backing atau dukungan berdasarkan teori tentang kloning manusia	E 1 E 2 E 3 E 4 E 5 E 6

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Nomor
		g. Memutuskan klaim dan pengambilan keputusan tentang kloning hewan kurban	E 7
		h. Memerinci data yang mendukung pendapatnya tentang kloning hewan kurban	E 8
		i. Memerinci pendapat dengan mengemukakan alasan atau warrant atau jaminan tentang kloning hewan kurban	E 9
		j. Memerinci pendapat dengan menyampaikan backing atau dukungan berdasarkan teori tentang kloning hewan kurban	E 10
		k. Memutuskan klaim dan pengambilan keputusan tentang proses rekayasa genetika tumbuhan untuk zakat fitrah	E 11
		l. Memerinci data yang mendukung pendapatnya tentang proses rekayasa genetika tumbuhan untuk zakat fitrah	E 12
		m. Memerinci pendapat dengan mengemukakan alasan atau warrant atau jaminan tentang proses rekayasa genetika tumbuhan untuk zakat fitrah	E 13
		n. Memerinci pendapat dengan menyampaikan backing atau dukungan berdasarkan teori tentang proses rekayasa genetika tumbuhan untuk zakat fitrah	E 14
		o. Memutuskan klaim dan pengambilan keputusan tentang kloning hewan yang hampir punah	E 15
		p. Memerinci data yang mendukung pendapatnya tentang kloning hewan yang hampir punah	E 16
		q. Memerinci pendapat dengan mengemukakan alasan atau warrant atau jaminan tentang kloning hewan yang hampir punah	E 17
		r. Memerinci pendapat dengan menyampaikan backing atau dukungan berdasarkan teori tentang kloning hewan yang hampir punah	E 18
		s. Memutuskan klaim dan pengambilan keputusan tentang kloning tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia	E 19
		t. Memerinci data yang mendukung pendapatnya tentang kloning tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia	E 20
		u. Memerinci pendapat dengan mengemukakan alasan atau warrant atau jaminan tentang kloning tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia	E 21
		v. Memerinci pendapat dengan menyampaikan backing atau dukungan berdasarkan teori tentang kloning tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia	E 22

Kemudian proses penggalian argumentasi dan pengambilan keputusan guru dialami melalui wawancara. Proses wawancara ini dilakukan untuk semakin menggali argumentasi lisan guru terhadap kloning yang terkait dengan agama dan nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Pertanyaan ini diberikan guna mengeksplor lebih dalam argumen guru dan untuk melihat alur pikir guru dalam pengambilan keputusan terhadap kloning. Berhubung wawancara sebagai salah satu teknik pengambilan data dalam penelitian kualitatif, yang ditujukan untuk mendapatkan data secara lebih luas dan dalam. Daftar pertanyaan wawancara terdapat pada Lampiran 4. Kisi-kisi instrumen pertanyaan wawancara guru terdapat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Guru

No	Konteks	Indikator pertanyaan	Pertanyaan pemandu
1.	Kloning manusia	Menganalisa kloning pada manusia Mengidentifikasi data pendukung Mendeskripsikan warrant	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kloning pada manusia? Untuk tujuan reproduktif dan terapeutik? 2. Apakah data yang mendukung pendapat Bapak/Ibu? 3. Bagaimana penjelasan antara pendapat dan data pendukung yang Bapak/Ibu sampaikan?
2	Kloning hewan kurban	Menganalisa teori pendukung / backing Menganalisa kloning pada hewan kurban Mengidentifikasi data pendukung Mendeskripsikan warrant	4. Apakah teori yang mendukung pernyataan Bapak/Ibu tersebut? 5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kloning pada hewan Kurban? 6. Apakah data yang mendukung pendapat Bapak/Ibu? 7. Bagaimana penjelasan antara pendapat dan data pendukung yang Bapak/Ibu sampaikan?
3	Kloning hewan diambang kepunahan	Menganalisa teori pendukung / backing Menganalisa kloning pada hewan untuk pelestarian Mengidentifikasi data pendukung Mendeskripsikan warrant	8. Apakah teori yang mendukung pernyataan Bapak/Ibu tersebut? 9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kloning pada hewan untuk tujuan pelestarian alam? 10. Apakah data yang mendukung pendapat Bapak/Ibu? 11. Bagaimana penjelasan antara pendapat dan data pendukung yang Bapak/Ibu sampaikan?
4	Rekayasa genetika tumbuhan untuk zakat fitrah	Menganalisa teori pendukung / backing Menganalisa pemanfaatan tumbuhan yang berasal dari proses rekayasa genetika untuk pembayaran zakat fitrah Mengidentifikasi data pendukung Mendeskripsikan warrant	12. Apakah teori yang mendukung pernyataan Bapak/Ibu tersebut? 13. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan tumbuhan yang berasal dari proses rekayasa genetika untuk pembayaran zakat fitrah? 14. Apakah data yang mendukung pendapat Bapak/Ibu? 15. Bagaimana penjelasan antara pendapat dan data pendukung yang Bapak/Ibu sampaikan?
5	Kloning tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia	Menganalisa teori pendukung / backing Menganalisa pemanfaatan kloning pada tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia	16. Apakah teori yang mendukung pernyataan Bapak/Ibu tersebut? 17. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan kloning tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia?

Afridha Laily Alindra, 2021

ARGUMENTASI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU BIOLOGI TENTANG KLONING DI SMA YANG DIKELOLA ORGANISASI ISLAM BERBEDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Konteks	Indikator pertanyaan	Pertanyaan pemandu
		Mengidentifikasi data pendukung	18. Apakah data yang mendukung pendapat Bapak/Ibu?
		Mendeskripsikan warrant	19. Bagaimana penjelasan antara pendapat dan data pendukung yang Bapak/Ibu sampaikan?
		Menganalisa teori pendukung / backing	20. Apakah teori yang mendukung pernyataan Bapak/Ibu tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu menggambarkan latar belakang argumentasi dan pandangan guru SMA yang dikelola organisasi Islam berbeda terhadap sains dan agama dilakukan melalui wawancara. Pertanyaan untuk wawancara guru ini terdapat pada Lampiran 5. Kisi-kisi pertanyaan wawancara ini seperti pada Tabel 3.7

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Hubungan antara sains dan agama	Mendeskrripsikan hubungan antara agama dan sains Menganalisa argumen tentang posisi agama dan sains dalam pengajaran topik yang berhubungan antara agama dan sains	Bagaimana Anda melihat hubungan antara sains dan agama? Menurut Anda, siapa yang seharusnya bertanggung jawab untuk mengajarkan hubungan antara sains dan agama, pendidikan agama, atau pendidikan sains? Mengapa?
2	Konsepsi agama guru dan pengaruhnya dalam mengajarkan sains	Mengidentifikasi konsepsi agama guru dan pengaruhnya terhadap pengajaran sains Mengidentifikasi awal pengenalan hubungan antara agama dan sains Mengidentifikasi <i>self efficacy</i> guru dalam pengajaran topik kontroversial antara agama dan sains	Apakah konsepsi agama Anda memengaruhi cara Anda mengajar sains? Bagaimana? Kapan Anda bisa mulai mengajarkan hubungan antara sains dan agama? Apakah Anda merasa percaya diri atau khawatir saat mengajarkan masalah sains / agama (misalnya kloning, evolusi, penciptaan)? Dan bagaimana Anda mengajarkan topik ini?
3	Pengalaman pelatihan terkait pengajaran isu kontroversial antara agama dan sains	Mendeskrripsikan pelatihan tentang pengajaran topik kontroversial antara sains dan agama	Apakah Anda pernah mengikuti program pelatihan tentang isu-isu kontroversial dan bagaimana Anda mengajarkan pada siswa? Jika ya, dapatkah Anda memberikan beberapa detail tentang pelatihan ini?

Untuk mentriangulasi data, dilakukan wawancara dengan kepala sekolah guna menggali mengenai visi misi sekolah dan kebijakan terkait dengan kebiasaan membangun nilai agama dalam lingkungan sekolah serta wawancara siswa guna menggali pelaksanaan pembelajaran di kelas. Daftar pertanyaan wawancara kepala sekolah pada Lampiran 6 dan wawancara siswa Lampiran 7. Kisi-kisi untuk daftar pertanyaan wawancara kepala sekolah pada Tabel 3.8 dan kisi-kisi untuk daftar pertanyaan wawancara siswa pada Tabel 3.9

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

No	Topik pertanyaan	Indikator	Pertanyaan
1	Penyusunan Visi, Misi, Tujuan Sekolah	Mendeskripsikan penyusunan visi misi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah proses penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah? 2. Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan tersebut? 3. Apakah organisasi Islam yang menaungi sekolah ikut dilibatkan? 4. Apakah ada harapan atau cita-cita dari organisasi Islam yang menaungi sekolah terhadap visi misi dan tujuan sekolah? 5. Jika iya, apakah harapan atau cita-cita organisasi islam tersebut tertulis didalam visi, misi dan tujuan sekolah? 6. Jika iya, dapatkah disebutkan dalam kata-kata atau kalimat yang mana di dalam visi, misi dan tujuan sekolah? 7. Apa landasan filosofis atau historis dari visi dan misi sekolah? mengapa itu visinya? 8. Menurut bapak, apa bedanya visi sekolah bapak dg yg lain? 9. Kalau ada kesempatan merubah visi, seperti apakah yang akan dibuat? 10. Apakah kebijakan sekolah memang ada dilatarbelakangi oleh pemahaman keagamaan yg dibawa oleh organisasi/yayasan?
2	Pengejawantahan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	Mendeskripsikan proses pengejawantahan visi misi dan tujuan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, terutama yang terkait dengan karakter organisasi Islam yang menaungi sekolah, apakah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah atau yayasan? 2. Jika ada, seperti apa deskripsi kegiatan tersebut? 3. Apakah kegiatan tersebut diwajibkan untuk diikuti guru-guru sebagai bentuk pembekalan? 4. Bagaimanakah persepsi guru terhadap kegiatan tersebut? apakah guru-guru antusias mengikutinya? 5. Apakah kegiatan tersebut sejauh yang teramati oleh pimpinan sekolah, terinternalisasi dalam diri guru? sehingga mempengaruhi guru dalam mengajar? 6. Bagaimana pemahaman guru tentang karakter organisasi? apakah terinternalisasi dalam keseharian guru? 7. Bagaimana mengevaluasi ketercapaian visi organisasi?

Afridha Laily Alindra, 2021

ARGUMENTASI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU BIOLOGI TENTANG KLONING DI SMA YANG DIKELOLA ORGANISASI ISLAM BERBEDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Topik pertanyaan	Indikator	Pertanyaan
3	Proses pembelajaran	Mendeskripsikan tentang proses integrasi atau internalisasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru dibekali dengan kegiatan pelatihan menyusun program pembelajaran? 2. Dalam kegiatan pembekalan apakah guru dipesankan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu sesuai dengan karakter organisasi sekolah? 3. Jika iya, nilai apa yang diinginkan organisasi atau sekolah untuk diintegrasikan dalam RPP? 4. Dalam pembelajaran IPA seperti Biologi, apakah guru dipesankan untuk mengintegrasikan nilai agama? 5. Jika iya, seperti apa pengintegrasian? 6. Dalam topik tertentu yang mengundang kontroversi antara sains dan agama, sejauh pengamatan dari Bapak/Ibu, seperti apakah guru menyampaikan di kelas? 7. Apakah guru di evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran? 8. Jika iya, seperti apa kegiatan evaluasi guru? format penilaian seperti apa? 9. Apa hal yang menjadi faktor paling diperhatikan oleh pimpinan terhadap kinerja guru?
4	Pembiasaan budaya Islami atau religiusitas bagi guru di sekolah	Mendeskripsikan proses pembiasaan nilai islami dalam budaya sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apakah pembiasaan budaya Islami di sekolah? 2. Apakah bentuk kegiatan nya? 3. Bagaimana intensitas kegiatan tersebut? 4. Apakah kegiatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru?

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Siswa

No	Topik pertanyaan	Indikator	Pertanyaan
1	Gambaran kegiatan pembelajaran	Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran topik kloning	1. Dalam pembelajaran topik kloning, seperti apakah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru?
2	Gambaran pengintegrasian nilai agama dalam pembelajaran	Mendeskripsikan pengintegrasian nilai agama dalam pembelajaran topik kloning atau topik yang terkait agama	2. Dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan agama, seperti apa guru mengajarkannya?
3	Metode Pembelajaran	Mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan untuk membahas topik kloning	3. Dalam mempelajari topik kloning, metode pembelajaran apa yang dilakukan guru?
4	Argumentasi terkait kloning	Mendeskripsikan argumentasi tentang kloning	4. Bagaimanakah pendapat kamu tentang kloning?

3.3.3 Tahap Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2012 hal 205) terdapat lima tahapan dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu pertama, mengidentifikasi partisipan dan situs penelitian yang akan diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan, kedua, mendapatkan akses pada partisipan dan situs penelitian serta memiliki perizinan untuk memasukinya, ketiga, mengkaji dan mempertimbangkan tipe informasi yang akan benar-benar dapat menjawab pertanyaan penelitian, keempat, mendesain protokol atau instrumen untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kelima mengolah data yang dikumpulkan dengan tetap mempertimbangkan masalah etika. Adapun prosedur pelaksanaan daripada kelima tahap penelitian tersebut hingga tahap pelaporan di sajikan pada *time line* seperti pada Tabel 3.10 berikut

Tabel 3.10.

Timeline Pelaksanaan Penelitian

No	Tahun/ Bulan ke-	2019		2020								2021					
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2
	Tahap Kegiatan																
1	Identifikasi partisipan dan situs penelitian	√															
2	Mendapatkan akses dan perizinan ke partisipan dan situs penelitian		√														
3	Pengkajian terhadap partisipan dan situs penelitian		√														
4	Mengembangkan instrumen sesuai dengan pertanyaan penelitian dan kondisi lapangan		√	√													
5	Pengumpulan Data dan Pengolahan data			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
6	Penulisan Laporan Penelitian												√	√	√	√	√

Menurut Moleong, (2019) proses pengumpulan data kualitatif meliputi 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Proses memasuki lokasi penelitian (*getting-in*)

Pada tahap ini peneliti memasuki lokasi penelitian ke Provinsi Banten untuk melakukan komunikasi dan proses sosialisasi dengan informan kunci yaitu Pengawas Pendidikan Provinsi Banten dan Pengurus MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Proses ini dilandasi hubungan legal, formal, etik dan simpatik sehingga dapat membangun *chemistry* yang baik antara peneliti dengan informan kunci. Dari tahap ini peneliti mendapatkan gambaran mengenai situs penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu beberapa SMA yang dikelola organisasi Islam berbeda. Selanjutnya setelah melalui beberapa proses administrasi, peneliti mendapatkan akses dan perizinan dari Dinas Pendidikan menuju ke situs dan partisipan penelitian. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah pada beberapa organisasi Islam yaitu NU, Muhammadiyah dan sekolah JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang berlokasi di Provinsi Banten.

2. Proses ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*)

Pada tahap ini peneliti berusaha menjalin hubungan secara pribadi yang lebih akrab dengan partisipan penelitian. Mencari informasi yang dibutuhkan mengenai profil pembelajaran topik kloning di setiap jenis sekolah, menggali argumentasi guru dan pengambilan keputusannya mengenai topik kloning terutama yang terkait dengan agama secara lengkap dan berupaya menangkap makna dari informasi dan pengamatan yang diperoleh. Seluruh peristiwa yang unik atau penting di catat dan di maknai dengan seksama. Namun terkait dengan kondisi pandemi Covid-19, proses tatap muka ini hanya bisa berlangsung hingga pertengahan bulan Februari 2020. Selanjutnya penggalian informasi dilakukan secara daring dengan menggunakan platform teknologi seperti *Zoom*, dan *Whatsapp*.

3. Proses pengumpulan data (*logging the data*)

Pada tahap ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data sesuai dengan pendapat Patton, (2002) terkait dengan teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi dan dokumen. Ketiga teknik ini dijelaskan pada bagian berikutnya yaitu tentang teknik pengumpulan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Temuan kualitatif tumbuh dari tiga jenis pengumpulan data: (1) wawancara mendalam dan terbuka; (2) observasi langsung; dan (3) dokumen tertulis. Wawancara menghasilkan kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan mereka. Data dari observasi terdiri dari deskripsi rinci tentang aktivitas, perilaku, tindakan, dan interaksi antarpribadi dan proses organisasi yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Analisis dokumen mencakup mempelajari kutipan, atau seluruh bagian dari catatan organisasi, klinis, atau program; memorandum dan korespondensi; publikasi dan laporan resmi; buku harian pribadi; dan tanggapan tertulis terbuka untuk kuesioner dan survei (Patton, 2002).

Dalam penelitian ini ketiga jenis pengumpulan data di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Pertanyaan dan penyelidikan terbuka kepada guru dilakukan untuk menggali tanggapan yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, opini, perasaan, pengetahuan serta argumentasi dan pengambilan keputusan mereka tentang kloning serta menggali pengalaman dalam melakukan pembelajaran topik kloning di sekolah pada organisasi Islam. Data terdiri dari kutipan verbatim dengan cukup konteks untuk ditafsirkan. Proses wawancara ini direkam dan kemudian ditranskrip serta dianalisa. Reduksi data dari transkripsi argumen guru-guru terdapat pada Lampiran 10.

2. Observasi

Observasi terhadap proses pembelajaran topik kloning dilakukan. Proses ini dilaksanakan dengan cara merekam proses pembelajaran dengan bantuan video kamera. Hal ini dilatarbelakangi karena kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berlangsung cepat, sehingga proses observasi secara lengkap dan utuh relatif lebih sulit dilakukan. Maka alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan perekaman pembelajaran menggunakan bantuan video kamera. Dengan mengamati video pembelajaran ini proses yang kompleks dan cepat bisa diurai dan diamati berulang-ulang sehingga proses analisis dapat dilakukan dengan lebih baik (Widodo, 2005).

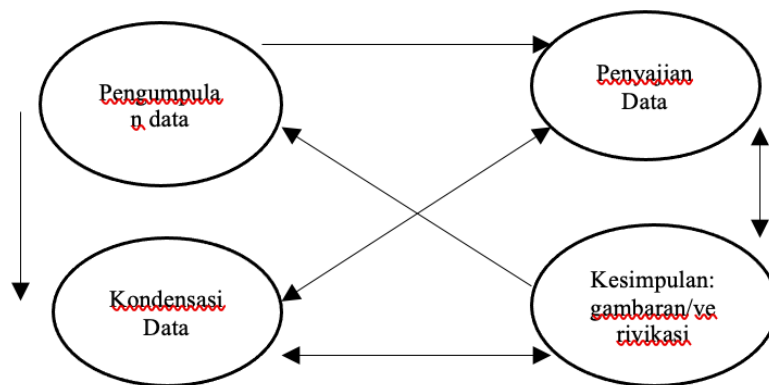
Video pembelajaran ini kemudian ditranskrip dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi integrasi nilai-nilai agama didalam proses pembelajaran topik kloning sesuai dengan karakter dari organisasi Islam yang menaungi sekolah situs penelitian. Transkripsi video pembelajaran terdapat pada Lampiran 9. Melalui observasi ini diperoleh deskripsi kerja lapangan tentang aktivitas, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, proses organisasi atau komunitas, atau aspek lain apa pun dari pengalaman manusia yang dapat diamati, dimana dalam hal ini selama proses pembelajaran topik kloning di kelas sekolah yang pada organisasi Islam.

3. Dokumen

Materi tertulis dan dokumen lain dari catatan organisasi, visi misi organisasi atau sekolah, RPP guru (Lampiran 8) dalam pembelajaran topik kloning. Data terdiri dari kutipan dari dokumen yang diambil untuk merekam dan menjaga konteks penelitian. Analisis dokumen adalah prosedur sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen baik materi cetak maupun elektronik. Seperti metode analitik lainnya dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen mensyaratkan bahwa data diperiksa dan ditafsirkan untuk memperoleh makna, memperoleh pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan empiris (Bowen, 2009).

3.5 Teknik Analisa Data

Selanjutnya proses ini dilanjutkan dengan proses pengolahan data dan analisa data. Pada tahap ini data wawancara dan video pembelajaran dianalisis dengan terlebih dahulu ditranskrip dan dimaknai dengan seksama dengan melakukan triangulasi untuk menguji kebenaran data. Pada tahap analisa data ini proses analisis dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di dalam melakukan analisis data ini mengacu kepada tahapan yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, & Saldaña, (2014) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion: drawing/ verifying*). Tahapan ini seperti digambarkan pada Gambar 3.1



Sumber: Miles, Huberman, & Saldaña, (2014)

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Gambar 3.1 tersebut mengilustrasikan sifat interaktif antara proses pengumpulan data dengan analisis data. Proses pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kondensasi data merupakan proses menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan / atau mentransformasikan data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan memadatkan, kita membuat data menjadi lebih kuat (Miles *et al.*, 2014).

Proses kondensasi data dilakukan pada saat penganalisaan transkrip wawancara. Data wawancara yang memuat argumentasi guru di kondensasi menjadi komponen *claim*, *data* dan *warrant* maupun *backing*. Hasil kondensasi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Penyajian data dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya dan itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Dalam hal penelitian ini, penyajian data tersebut dilakukan dengan model tabulasi seperti pada Lampiran 9. Dan ketiga proses ini tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik (Rijali, 2018).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu menggambarkan profil pembelajaran topik kloning di sekolah pada organisasi Islam, proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran. Proses pembelajaran

direkam dengan video kamera untuk mempermudah proses analisa terhadap kompleks dan cepatnya sebuah proses pembelajaran. Setelah proses transkripsi dari video pembelajaran, proses analisa terhadap pembelajaran dilakukan secara lebih bermakna. Transkripsi dari video pembelajaran terdapat pada Lampiran 9. Dari observasi ini akan dilihat bagaimana integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran topik kloning.

Proses ini dilakukan untuk melihat sejauh mana sekolah pada organisasi Islam mengintegrasikan nilai agama dalam pembelajaran topik kloning. Analisa terhadap dokumen RPP dan visi misi sekolah juga dilakukan, untuk menggali keberadaan nilai agama dalam setiap dokumen tersebut. Proses observasi juga dilakukan untuk memeriksa kesinkronan antara RPP yang mengintegrasikan nilai agama dan pelaksanaan pembelajaran topik kloning. RPP yang disusun guru untuk dianalisis terdapat pada Lampiran 8.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua dan ketiga yaitu untuk menggambarkan profil argumentasi guru serta pengambilan keputusan terhadap topik kloning terkait agama serta menggambarkan pola latar belakang dan pandangan guru terhadap topik kloning dilakukan proses pengambilan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara ini merupakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali argumentasi dan pengambilan keputusan guru terhadap isu kloning terkait agama. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini adalah agar proses wawancara dapat berlangsung mengalir dan tidak kaku sehingga partisipan dapat menyampaikan pendapatnya dengan lancar tanpa kesungkaman.

Setelah proses wawancara dilakukan, peneliti membuat catatan lapangan yang dianggap penting. Kemudian catatan ini dapat membantu dalam proses interpretasi data. Setelah itu dilakukan proses transkripsi dari hasil wawancara, data dianalisis dengan melakukan reduksi data yaitu dengan memberikan kode pada bagian-bagian yang penting (Saldaña, 2009). Dalam proses ini data yang menarik namun tidak penting, dapat diabaikan. Setelah itu data dikode sesuai dengan data yang ingin dicari yaitu *claim, data, warrant, backing* dari setiap argumen guru. Dari data itu juga dipetakan *shifting* atau pergeseran dari argumentasi dan pengambilan keputusan guru terhadap isu kloning terkait dengan agama. Setelah data direduksi

atau kondensasi, proses selanjutnya adalah penyajian data, pembahasan dan penarikan kesimpulan seperti disajikan dalam bagian Bab 4.

3.6 Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dari penelitian, Moleong (2019) mengemukakan bahwa ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam hal memeriksa keabsahan data hasil penelitian ini, dilakukan melalui derajat kepercayaan (*credibility*).

Penerapan konsep kriteria derajat kepercayaan ini berfungsi untuk melaksanakan *inquiry* sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Selain itu berfungsi untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kredibilitas hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa studi untuk dapat mengecek kebenaran berbagai informasi dan data yang diperoleh sampai sudah dirasa benar. Dalam hal ini penelitian diperpanjang dengan maksud menggali kembali ide-ide yang masih perlu dikonfirmasi dari guru. Perpanjangan masa studi ini selama 2 (dua) bulan dimana semula sampai Maret 2020 diperpanjang hingga Mei 2020. Proses perpanjangan ini dilakukan untuk mewawancarai kembali guru-guru terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang perlu diperdalam lagi.
2. Melakukan *peer debriefing*, hasil kajian didiskusikan dengan orang lain (teman sejawat dan peneliti) yang mempunyai pengetahuan tentang masalah penelitian dan juga tentang metode penelitian yang diterapkan. Teknik ini memiliki maksud untuk membuat agar Penulis tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, serta memberikan suatu kesempatan baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pikiran peneliti (Maleong, 2019 hal 333). Namun teknik ini memiliki beberapa tantangan. Penulis sampai pada satu titik dimana ia merasa apa yang dicapainya, keputusannya, atau pandangannya tidak sebagaimana mestinya. Hingga mengurangi semangat dan motivasinya meneliti, selain Penulis

terpengaruh oleh cara pandang dan analisa dari sejawat tersebut. Hal ini disikapi dengan sadar oleh peneliti sehingga siap menghadapi sejak awal sebelum diskusi. Dalam hal ini Penulis melakukan diskusi dengan pakar penelitian kualitatif dalam beberapa kesempatan webinar yang peneliti ikuti terkait dengan penelitian kualitatif. Dari diskusi pada kegiatan webinar ini Penulis mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang prosedur penelitian kualitatif dan teknik analisa data kualitatif terkait dengan penelitian ini. Dalam diskusi ini beberapa saran yang Penulis dapatkan antara lain dari proses pengambilan data, cara memasuki situs penelitian agar tidak terkesan seperti orang asing, memperpanjang durasi pengamatan jika diperlukan, menggunakan catatan lapangan untuk mencatat setiap kejadian atau peristiwa penting, menggunakan kostum atau atribut yang tidak mencolok dibandingkan dengan partisipan, hingga teknik menganalisa data yang dikumpulkan. Dimulai dari proses transkripsi, kemudian memilah bagian yang penting dan tidak penting, memberikan kode pada hasil transkripsi serta mengkondensasikan data dalam bentuk tabel yang dapat mempermudah proses analisis.

3. Triangulasi, dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam hal ini tidak banyak diharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton, 2002). Dalam hal ini Penulis mengkonfirmasi data dengan kepala sekolah tentang berbeda-bedanya argumen setiap guru terhadap kloning. Dari penggalian ini Penulis menemukan memang setiap sekolah memiliki karakter organisasi yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan berbeda pula latar belakang argumentasi dan pengambilan keputusan guru. Selain itu Penulis juga mengkonfirmasi dengan berbagai sumber literatur seperti buku, artikel dan berita yang dapat menjelaskan latar belakang argumen dan pengambilan keputusan guru pada berbagai fase penelitian lapangan dan waktu yang berlainan.

4. Mengadakan *member check*, yaitu dilakukan pada setiap akhir wawancara dengan cara mengecek ulang garis besar berbagai hal yang telah disampaikan partisipan, dalam hal ini setiap guru dan kepala sekolah yang diwawancarai. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh partisipan.
5. Ketekunan/ keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2019 hal 330). Dalam hal ini Penulis melakukan pendalaman pada latar belakang organisasi yang merupakan tempat bekerja sehari-hari guru dalam mempengaruhi argumentasi dan pengambilan keputusannya terhadap kloning. Dari pendalaman ini Penulis menemukan beberapa pola yang bisa menjelaskan perbedaan argumen tersebut, sebagaimana diceritakan pada Bab 4.